

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam, keanekaragaman hayati, dan warisan sosial luhur yang memiliki nilai dan ada banyak cara untuk menjaga kelestarian bumnnya. Indonesia memiliki potensi alam yang luar biasa untuk dikembangkan, menjadikannya salah satu negara yang paling sering dikunjungi, baik lokal maupun mancanegara dikarenakan Indonesia memiliki potensi alam yang sangat besar untuk dikembangkan dan menarik banyak pengunjung. Agrowisata dapat menjadi sumber daya yang dapat diandalkan oleh pemerintah untuk memperoleh devisa dan meningkatkan ekonomi lokal. Setiap wilayah pasti memiliki area yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata yang unik. Tanpa disadari, banyak pelaku agribisnis yang memanfaatkan peluang untuk mengubah bisnis pertanian mereka menjadi tempat wisata (Maghfiroh & Annisa, 2023).

Agrowisata adalah bentuk pariwisata yang memanfaatkan lahan pertanian atau fasilitas terkait untuk menarik pengunjung, aktivitas ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti labirin jagung, restoran di atas laut, memberi makan hewan ternak, hingga wisata petik buah (Setiawan dkk., 2023) . Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensial berupa pandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Secara garis besar agrowisata dibagi menjadi dua yaitu agrowisata ruang terbuka alami dan agrowisata ruangan terbuka buatan (Yusnita, 2019).

Agrowisata jeruk hijau manis adalah salah satu agrowisata di Desa Pematang Kuing, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara. Kebun jeruk hijau manis berdiri pada tahun 2017 dan beroperasi sejak tahun 2019 yang mana menanam buah jeruk hasil perkawinan silang antara jeruk citrun dengan jeruk manis yang diperoleh dari riau. Agrowisata ini memiliki luas lahan sekitar 2 ha yang mana dulunya lahan ini adalah lahan pertanian sawah dan cabe yang dialihfungsikan sebagai usaha tani kebun jeruk hijau dan seiring berjalannya waktu pengelola

mengubah usaha tani menjadi wisata berbasis pertanian yaitu agrowisata jeruk hijau manis.

Kebun jeruk hijau manis ini juga sangat dikenal di sekitar Kabupaten Batu Bara, terutama karena satu-satunya kebun jeruk hijau manis di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka yang menarik banyak pengunjung. Pengunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan kebun jeruk hijau manis saja, mereka juga dapat memetik jeruk hijau manis secara langsung dan menikmati rasanya. Pengunjung juga memiliki kesempatan untuk berenang dan memancing di sekitarnya.

Pengunjung mengharapkan pengalaman yang menyenangkan dan mendidik, di mana mereka dapat berinteraksi langsung dengan petani, belajar tentang teknik budidaya jeruk serta menikmati produk jeruk segar yang berkualitas, namun fenomena menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap agrowisata jeruk sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti aksesibilitas, fasilitas, pelayanan, harga, kenyamanan serta dampak musiman yang diberikan oleh pengelola agrowisata jeruk hijau manis menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi pengalaman pengunjung.

Tabel 1 Jumlah Pengunjung Agrowisata Jeruk Hijau Manis Tahun 2023-2024

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung	Keterangan
11	November	800	Hari biasa
12	Desember	1.200	Hari biasa dan akhir tahun baru
1	Januari	1.400	Tahun baru dan hari biasa
2	Februari	500	Hari biasa
3	Maret	50	Puasa
4	April	2.800	Hari raya idul fitri dan promo panen raya
5	Mei	112	Hari biasa
6	Juni	2.200	Hari raya idul adha
7	Juli	1.000	Hari biasa
8	Agustus	2.400	Promo panen raya
9	September	180	Buah habis
10	Oktober	400	Pergantian buah baru
Total		13.042	

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah pengunjung di agrowisata jeruk hijau manis di Desa Pematang Kuing, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, mencapai 13.042 pengunjung dalam satu tahun, terhitung dari bulan November 2023 hingga Oktober 2024. Jumlah pengunjung tertinggi terjadi pada bulan April dengan total 2.800 pengunjung. Meskipun jumlah pengunjung cukup banyak, agrowisata jeruk hijau ini terjadi penurunan jumlah pengunjung pada bulan-bulan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa agrowisata jeruk hijau manis masih memiliki daya tarik, namun terdapat beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Pertiwi & Zaini (2018) mengungkapkan bahwa persepsi positif terhadap agrowisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keramahan pengelola, kenyamanan fasilitas, dan keamanan lokasi. Jika pengunjung merasa puas dengan pengalaman mereka, kemungkinan besar mereka akan merekomendasikan agrowisata ini kepada orang lain dan kembali berkunjung di masa akan datang.

Akses merupakan ketersediaan informasi rute yang dapat diakses dari agrowisata jeruk hijau manis supaya mencakup kemudahan untuk menjangkau suatu lokasi sehingga memengaruhi jumlah pengunjung yang datang, karena jalan tersebut belum diaspal akses ke lokasi agrowisata jeruk hijau manis saat ini masih terbatas. Sepanjang jalan, kondisinya masih berupa batu kerikil dan tanah merah. Sehingga selama musim hujan jalan menjadi sulit untuk dilalui, oleh kendaraan roda dua apalagi kendaraan roda empat.

Fasilitas di agrowisata jeruk hijau manis belum sepenuhnya memadai. Meskipun tidak tersedia tempat ibadah di dalam kawasan wisata, namun terdapat sebuah masjid yang berlokasi tidak jauh dari area wisata dan berhadapan langsung dengan lokasi agrowisata ini. Makanan dan minuman juga tersedia di kantin. Tersedia fasilitas seperti toilet, area parkir, serta gazebo atau pondok sebagai tempat bersantai. Namun, jumlah gazebo yang tersedia masih terbatas. Jumlah pengunjung biasanya meningkat sekitar hari libur, idul fitri, idul adha, dan masa panen raya sehingga gazebo tidak cukup untuk menampung semua orang.

Pelayanan di agrowisata jeruk hijau manis memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Pelayanan yang baik mencakup interaksi yang ramah, sopan dan cepat tanggap antara karyawan dan pengunjung, terutama bagi mereka yang datang untuk pertama kalinya. Sikap

ramah dan santun dari karyawan dapat membuat pengunjung merasa dihargai dan lebih nyaman selama berwisata. Selain itu, kecepatan pelayanan juga menjadi faktor penting yang tidak boleh diabaikan. Pelayanan yang cepat dan tanggap akan membuat pengunjung merasa puas. Adanya pemandu wisata juga sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Pemandu wisata yang berpengalaman dapat memberikan informasi menarik tentang lokasi, sejarah, dan proses budidaya jeruk hijau. Dengan begitu, pengunjung tidak hanya menikmati keindahan kebun jeruk tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat. Biasanya, pemandu wisata akan mengantar pengunjung ke pohon jeruk yang memiliki buah lebat dan rasanya paling manis. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang untuk pertama kalinya.

Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar untuk mendapatkan sesuatu, di agrowisata jeruk hijau manis, harga tiket masuk di kenakan sebesar Rp. 15.000 per orang, dengan membayar tiket tersebut pengunjung bisa menikmati pengalaman memetik buah jeruk secara langsung dari kebun dan menggunakan fasilitas yang tersedia, seperti toilet, area parkir, gazebo untuk bersantai dan pengunjung juga bisa menikmati pemandangan indah dari rumah pohon yang ada di lokasi. Namun, ada beberapa fasilitas yang memerlukan biaya tambahan seperti kolam renang anak di kenakan biaya Rp 5.000 per orang dan tempat memancing di kenakan biaya Rp 30.000 per orang. Agrowisata ini, pengunjung diperbolehkan makan buah jeruk langsung dari pohnnya. Namun, jika ingin membawa pulang buah jeruk, akan dikenakan biaya sebesar Rp 15.000 per kilogram.

Kenyamanan di agrowisata jeruk hijau manis di Desa Pematang Kuing, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, sangat penting untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi pengunjung. Tempat ini menawarkan suasana yang tenang, fasilitas yang memadai, lingkungan yang bersih dan jauh dari kebisingan, karena lokasinya jauh dari daerah perkotaan, pengunjung bisa menikmati suasana yang bebas dari kebisingan, sehingga dapat lebih santai dan nyaman saat menikmati keindahan wisata jeruk hijau. Kenyamanan pengunjung juga didukung oleh fasilitas yang memadai seperti area bersantai dan tempat untuk berfoto, meskipun akses jalan menuju lokasi masih perlu perbaikan agar lebih nyaman dan bebas debu.

Agrowisata jeruk hijau manis di saat musim tertentu tidak selalu memiliki buah jeruk yang siap panen. Kondisi ini bisa mempengaruhi kesan pengunjung terhadap pengalaman mereka di lokasi wisata. Setelah panen raya, beberapa pohon jeruk tidak berbuah dan hanya menyisakan putik atau buah yang masih kecil. Meskipun demikian, masih ada pengunjung yang datang ke agrowisata ini. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi tentang ketersediaan buah jeruk di musim panen maupun di luar musim, maka perlu untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Pengunjung Terhadap Agrowisata Jeruk Hijau Manis di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi pengunjung terhadap usaha agrowisata jeruk hijau manis di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap agrowisata jeruk hijau manis di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemilik Usaha

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas agrowisata jeruk hijau manis di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara

2. Bagi Pemerintah

Sebagai acuan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait persamaan agrowisata jeruk hijau manis terkhusus di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan masukan referensi tambahan dalam memperoleh informasi terkait penelitian lebih lanjut di usaha agrowisata jeruk hijau manis di Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.